

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu faktor yang mendukung penjaminan mutu obat adalah penyimpanan obat yang tepat sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Penyimpanan obat yang dilakukan dengan baik mampu mencegah kekosongan obat, kerugian akibat kehilangan obat serta rusak atau kadaluarsa. Obat harus disimpan dengan baik agar tidak terjadi kerusakan obat serta kerugian terhadap instansi (Febreani dan Chalidyanto, 2016).

Salah satu instansi yang menyimpan obat adalah Rumah Sakit yang memiliki gudang farmasi sebagai tempat penyimpanan obat. Semua obat yang beredar di rumah sakit diprakarsai oleh instalasi farmasi rumah sakit (IFRS). Jadi IFRS ini mempunyai andil yang sangat penting dalam tata kelola obat-obatan di rumah sakit. Untuk itu, karena fungsinya yang sangat vital dalam komponen unit rumah sakit, IFRS harus memiliki standar tertentu agar pelayanan obat berjalan dengan maksimal dan tidak melenceng dari yang sudah diatur (Permenkes, 2016).

Menurut Permenkes (2016), Rumah Sakit merupakan institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Rumah Sakit Bhakti Husada Krikilan-Glenmore merupakan salah satu rumah sakit yang berada di kabupaten Banyuwangi. Rumah sakit ini menjadi rujukan perawatan dan pengobatan bagi warga Kalibaru sekitarnya dan warga

Glenmore sekitarnya. Rumah Sakit Bhakti Husada Krikilan-Glenmore ini memiliki beberapa bangunan yang memiliki fungsi yang berbeda-beda, salah satu diantaranya adalah gudang farmasi. Fungsi dari gudang farmasi ini adalah sebagai tempat penyimpanan obat-obatan sebelum disalurkan ke beberapainstansi yang terdapat di rumah sakit tersebut, yaitu Instalasi Gawat Darurat (IGD), Instalasi Farmasi Rawat Jalan, dan beberapa Instalasi Farmasi Rawat Inap.

Di Gudang Farmasi Rumah Sakit Bhakti Husada Krikilan-Glenmore, Banyuwangi, penyimpanan obatnya masih belum benar seperti terdapat obat LASA yang disimpan secara berdekatan dan tidak diberi jarak sebagai contoh Glimepiride dengan kandungan 1 mg, 2 mg, 3 mg, 4 mg diletakkan secara bersamaan di satu tempat tanpa diberi jarak dan terdapat juga tempat penyimpanan obat tercampur dengan barang lain. Selain itu, di ruangan gudang farmasi masih terlihat dinding berlubang yang bisa mengakibatkan hewan kecil atau serangga masuk ke ruangan penyimpanan. Menurut Permenkes (2016), Obat-obat LASA berpotensi menyebabkan *Medication Error* yang cukup tinggi jika salah mengambil obat dan obat yang disimpan secara bersamaan dengan barang lain menyebabkan obat bisa rusak. Selain itu ruangan penyimpanan obat yang rusak akan menyebabkan obat terkontaminasi dan obat menjadi tak layak konsumsi. Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana penyimpanan obat yang dilakukan oleh Rumah Sakit Bhakti Husada Krikilan-Glenmore, Banyuwangi.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana cara penyimpanan obat yang dilakukan di Gudang Farmasi Rumah Sakit Bhakti Husada Krikilan-Glenmore, Banyuwangi?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk menganalisis penyimpanan obat di gudang farmasi di Rumah Sakit Bhakti Husada Krikilan-Glenmore, Banyuwangi.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Untuk meneliti kesesuaian syarat pengaturan penyimpanan obat di Rumah Sakit Bhakti Husada Krikilan-Glenmore, Banyuwangi.
- b. Untuk meneliti kesesuaian syarat ruang penyimpanan obat di Rumah Sakit Bhakti Husada Krikilan-Glenmore, Banyuwangi.
- c. Untuk meneliti kesesuaian syarat kondisi penyimpanan obat yang berada di Rumah Sakit Bhakti Husada Krikilan-Glenmore, Banyuwangi.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

- a. Hasil penelitian ini diharapkan memberi manfaat bagi peneliti tentang cara penyimpanan obat di gudang farmasi yang benar sesuai aturan yang berlaku.

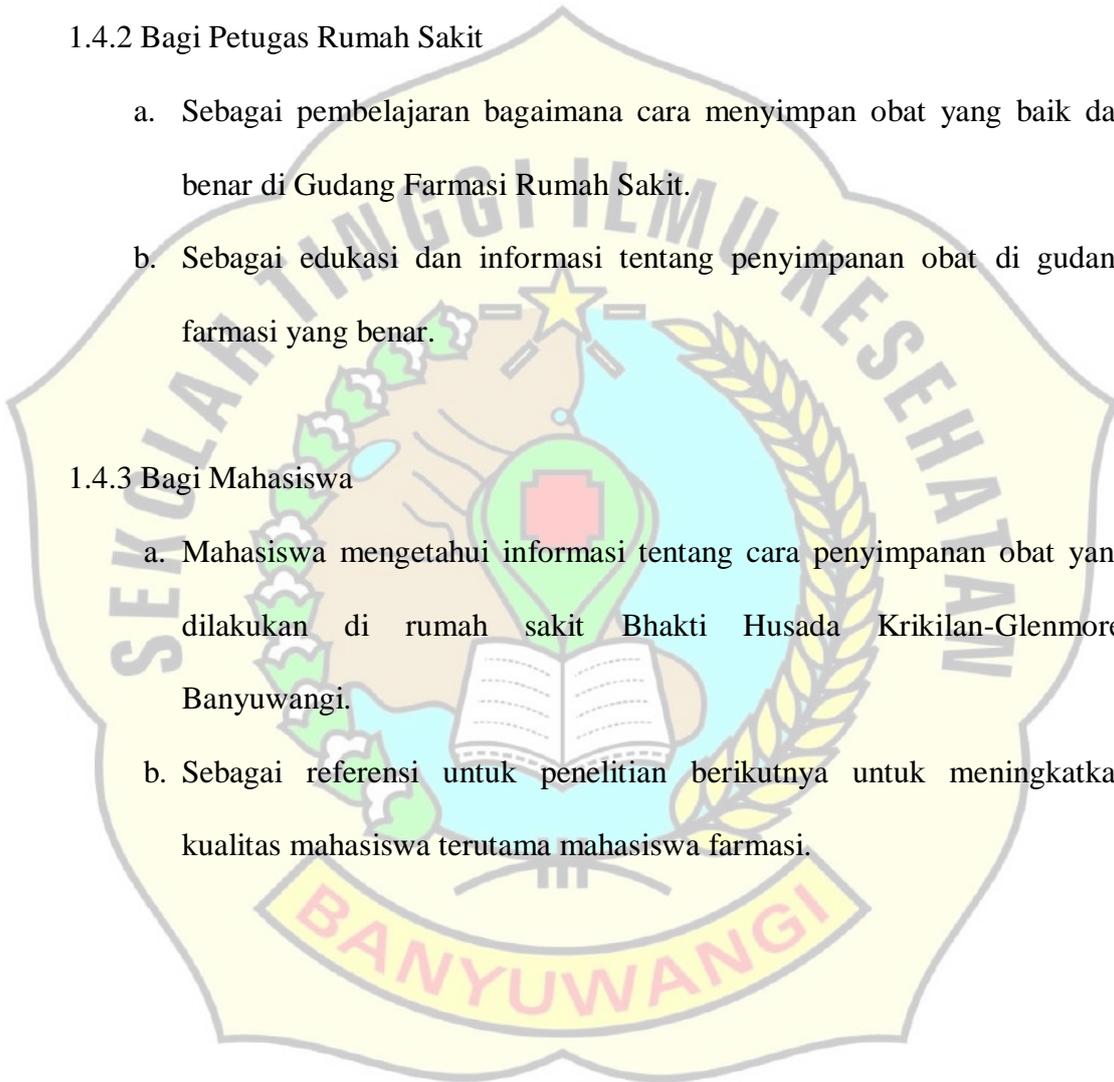
- b. Dapat Menerapkan teori dan ilmu yang telah didapatkan selama perkuliahan Manajemen Farmasi pada materi Penyimpanan obat yang benar.

1.4.2 Bagi Petugas Rumah Sakit

- a. Sebagai pembelajaran bagaimana cara menyimpan obat yang baik dan benar di Gudang Farmasi Rumah Sakit.
- b. Sebagai edukasi dan informasi tentang penyimpanan obat di gudang farmasi yang benar.

1.4.3 Bagi Mahasiswa

- a. Mahasiswa mengetahui informasi tentang cara penyimpanan obat yang dilakukan di rumah sakit Bhakti Husada Krikilan-Glenmore, Banyuwangi.
- b. Sebagai referensi untuk penelitian berikutnya untuk meningkatkan kualitas mahasiswa terutama mahasiswa farmasi.



BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Gudang Farmasi

2.1.1 Pengertian Gudang Farmasi

Gudang farmasi merupakan awal dari penyimpanan dan perbekalan farmasi yang datang dari supplier. Perbekalan farmasi tersebut kemudian didistribusikan ke bagian rawat inap, rawat jalan, dan unit-unit pelayanan rumah sakit yang membutuhkannya (Seto, 2008). Gudang Farmasi Rumah Sakit merupakan suatu bagian di rumah sakit yang kegiatannya dibawah manajemen Departemen Instalasi Farmasi. Gudang farmasi mempunyai fungsi sebagai tempat penyimpanan yang merupakan kegiatan dan usaha untuk mengelola barang persediaan farmasi yang dilakukan sedemikian rupa agar kualitas dapat diperhatikan, barang terhindar dari kerusakan fisik, pencarian barang mudah dan cepat, barang aman dari pencuri dan mempermudah pengawasan stok (Julyanti, dkk, 2017).

2.1.2 Manfaat Gudang Farmasi

Menurut BNPB (2009), manfaat gudang farmasi sebagai berikut :

- a. Terjaganya kualitas dan kuantitas perbekalan kesehatan.
- b. Tertatanya perbekalan kesehatan.
- c. Peningkatan pelayanan pendistribusian.

- d. Tersedianya data dan informasi yang lebih akurat, aktual, dan dapat dipertanggungjawabkan.
- e. Kemudahan akses dalam pengendalian pengawasan.
- f. Tertib Administrasi.

2.2 Penyimpanan Obat

2.2.1 Pengertian Penyimpanan Obat

Penyimpanan Obat merupakan salah satu cara pemeliharaan perbekalan farmasi sehingga aman dari gangguan fisik dan pencurian yang dapat merusak kualitas suatu obat. Penyimpanan harus dapat menjamin kualitas dan keamanan sediaan farmasi alat kesehatan dan bahan medis habis pakai sesuai dengan persyaratan kefarmasian. Persyaratan kefarmasian yang dimaksud meliputi persyaratan stabilitas dan keamanan, sanitasi, cahaya, kelembaban, ventilasi, dan penggolongan jenis sediaan farmasi alat kesehatan dan bahan medis siap pakai (Permenkes RI, 2016).

2.2.2 Tujuan Penyimpanan Obat

Penyimpanan obat bertujuan untuk menjaga mutu dan kestabilan suatu sediaan farmasi, menjaga keamanan, ketersediaan, dan menghindari penggunaan obat yang tidak bertanggung jawab, memudahkan pencarian dan pengawasan (BINFAR, 2008). Penyimpanan yang baik bertujuan untuk mempertahankan kualitas obat, meningkatkan efisiensi, mengurangi kerusakan atau kehilangan

obat, mengoptimalkan manajemen persediaan, serta memberikan informasi kebutuhan obat yang akan datang (Quick *et al.*, 1997).

2.2.3 Syarat Pengaturan Penyimpanan Obat

Menurut Kemenkes RI (2019), persyaratan pengaturan penyimpanan obat sebagai berikut:

- a. Tempat Obat diberi label yang secara jelas dapat dibaca, memuat nama, tanggal kadaluwarsa.
- b. Wadah obat merupakan wadah asli dari pabrik.
- c. Penyimpanan berurutan berdasarkan alfabetis.
- f. Penyimpanan berdasarkan kelas terapi obat.
- e. Penyimpanan Menggunakan sistem *First Expired First Out* (FEFO), *First In First Out* (FIFO).
- f. Tempat penyimpanan obat tidak dipergunakan untuk penyimpanan barang lainnya yang menyebabkan kontaminasi.
- g. Obat yang mendekati kadaluwarsa (3 sampai 6 bulan sebelum tanggal kadaluwarsa atau tergantung kebijakan rumah sakit) disimpan terpisah dan diberikan penandaan khusus.
- h. Obat harus disimpan dalam kondisi yang menjaga stabilitas bahan aktif. Informasi terkait dengan suhu penyimpanan obat dapat dilihat pada kemasan obat.
- i. Obat berisiko tinggi disimpan di tempat terpisah dan diberi label *High Alert*.

- j. Penyimpanan obat LASA/NORUM tidak saling berdekatan dan diberi label khusus sehingga petugas dapat lebih mewaspadai adanya obat LASA/NORUM.

2.2.4 Syarat Ruang Penyimpanan Obat

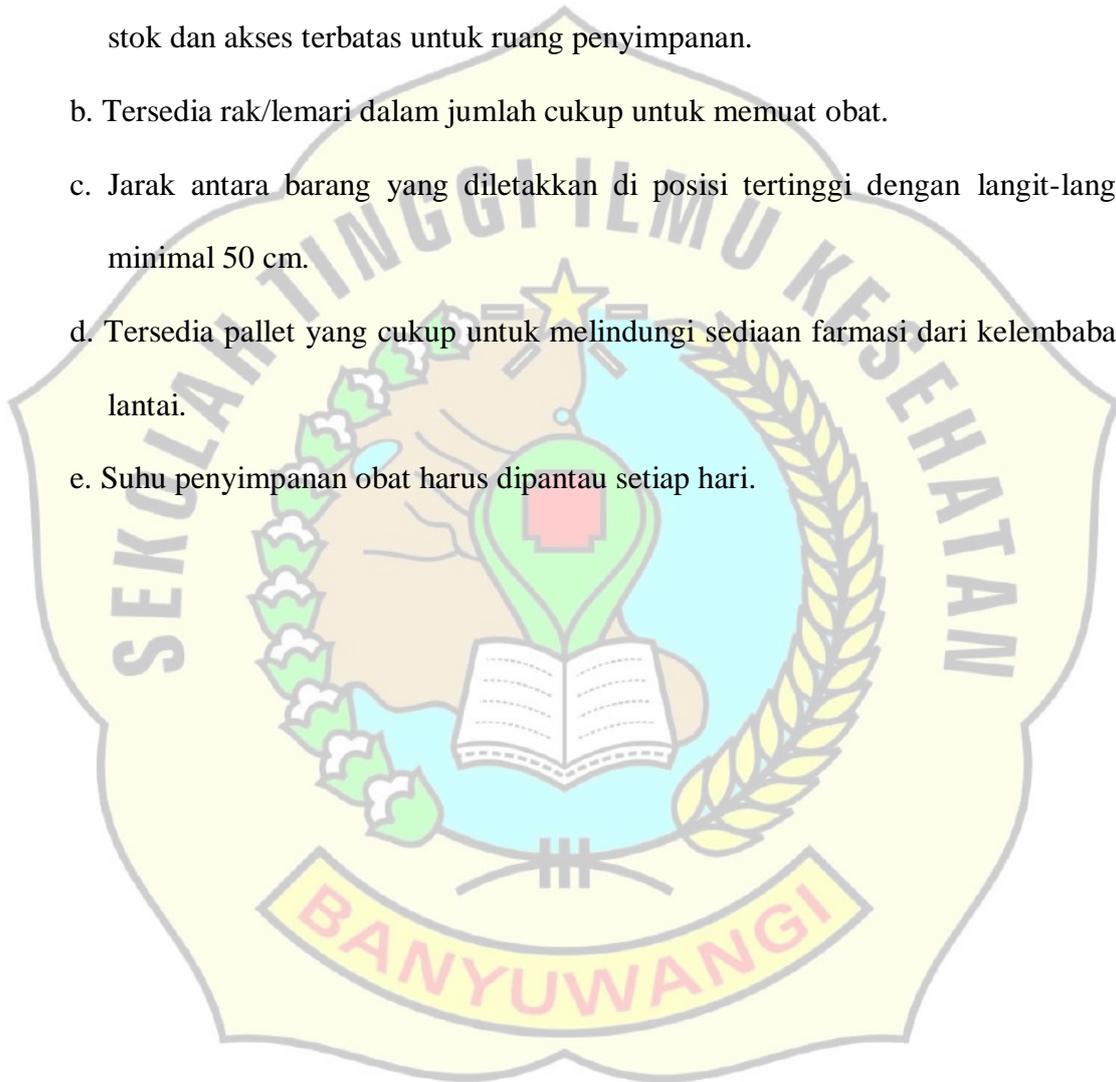
Syarat Ruang penyimpanan menurut Kemenkes RI (2019) adalah sebagai berikut :

- a. Area penyimpanan obat di gudang farmasi tidak boleh dimasuki selain petugas farmasi yang diberi kewenangan.
- b. Ruangan harus bebas dari serangga dan binatang pengganggu.
- c. Dinding terbuat dari bahan yang kedap air, tidak berpori dan tahan benturan.
- d. Lantai terbuat dari bahan yang tidak berongga *vinyl/floor hardener* (tahan zat kimia).
- e. Luas ruangan memungkinkan aktivitas pengangkutan dilakukan secara leluasa.
- f. Lokasi ruangan bebas banjir.
- g. Tersedia alat pemantau suhu ruangan terkalibrasi dan lemari pendingin.
- h. Memperhatikan kerapihan dan kebersihan ruang penyimpanan.
- i. Ruang penyimpanan obat harus diprioritaskan untuk mendapat pasokan listrik cadangan.
- j. Tersedia sistem pendingin yang dapat menjaga suhu ruangan di bawah 25°C.
- k. Harus tersedia minimal dua pintu untuk jalur evakuasi.

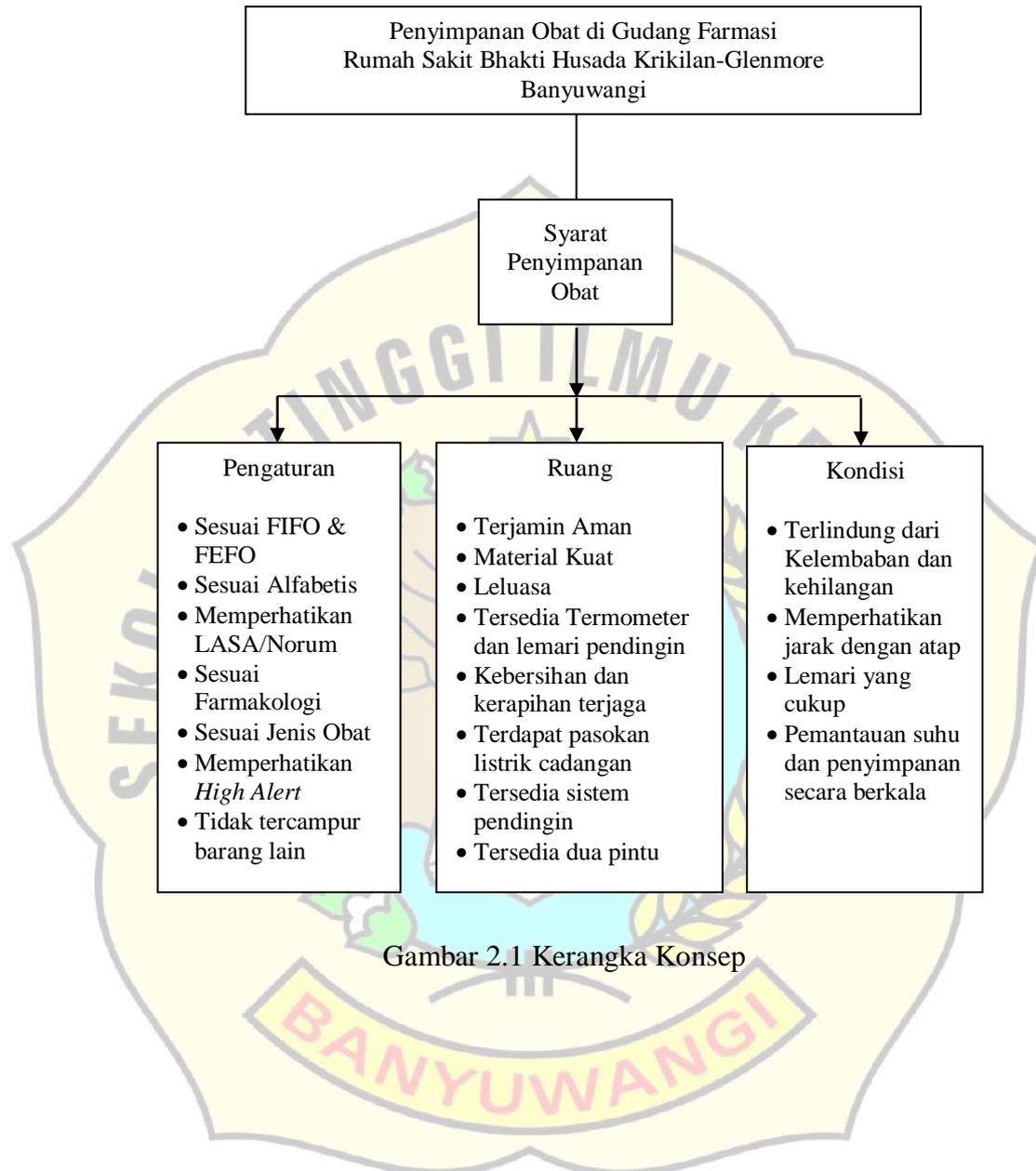
2.2.5 Syarat Kondisi Penyimpanan Obat

Menurut Kemenkes RI (2019), untuk menjaga mutu obat perlu diperhatikan sebagai berikut :

- a. Obat harus terlindung dari kehilangan misal diberi CCTV, penggunaan kartu stok dan akses terbatas untuk ruang penyimpanan.
- b. Tersedia rak/lemari dalam jumlah cukup untuk memuat obat.
- c. Jarak antara barang yang diletakkan di posisi tertinggi dengan langit-langit minimal 50 cm.
- d. Tersedia pallet yang cukup untuk melindungi sediaan farmasi dari kelembaban lantai.
- e. Suhu penyimpanan obat harus dipantau setiap hari.



2.3 Kerangka Konsep Penelitian



BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Jenis penelitian ini berupa observasional dengan metode deskriptif. Penelitian ini diuraikan berupa kata-kata yang diolah dari data yang dikumpulkan.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

3.2.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Bhakti Husada Krikilan-Glenmore, Banyuwangi.

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli tahun 2023.

3.4 Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah petugas Instalasi Farmasi Rumah Sakit (IFRS) Bhakti Husada Krikilan-Glenmore, Banyuwangi yang merupakan pihak yang terlibat dalam kegiatan yang dilakukan di kefarmasian terutama dalam melakukan penyimpanan obat di gudang farmasi. Sedangkan objek pada penelitian ini adalah Gudang Farmasi Rumah Sakit yang digunakan sebagai tempat untuk penelitian.

3.5 Definisi Operasional

Penyimpanan obat meliputi syarat pengaturan penyimpanan obat, syarat ruangan penyimpanan obat dan syarat kondisi ruangan penyimpanan obat. Standar penyimpanan obat dicocokkan dengan ketetapan Petunjuk Teknis Standar Pelayanan Kefarmasian di Rumah Sakit oleh Kementerian Kesehatan Tahun 2019.

3.6 Jenis Pengumpulan Data

Jenis pengumpulan data pada penelitian ini adalah data primer. Data primer diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi pada penelitian ini dengan mengecek langsung mengenai penyimpanan obat di gudang farmasi Rumah Sakit Bhakti Husada Krikilan-Glenmore, Banyuwangi dan akan dipaparkan ke lembar ceklist. Hasil observasi kemudian dituangkan dalam rumus penentuan persentase kecocokan syarat pengaturan penyimpanan obat, syarat ruang penyimpanan obat, dan syarat kondisi ruangan. Rumus persentase adalah sebagai berikut :

$$\text{Persentase} = \frac{\text{jumlah item yang sesuai}}{\text{jumlah item keseluruhan}} \times 100\%$$

Kriteria penilaian menurut Arikunto (2020) adalah sebagai berikut :

Sangat Baik : >75%

Cukup Baik : 60-75%

Kurang Baik : <60%

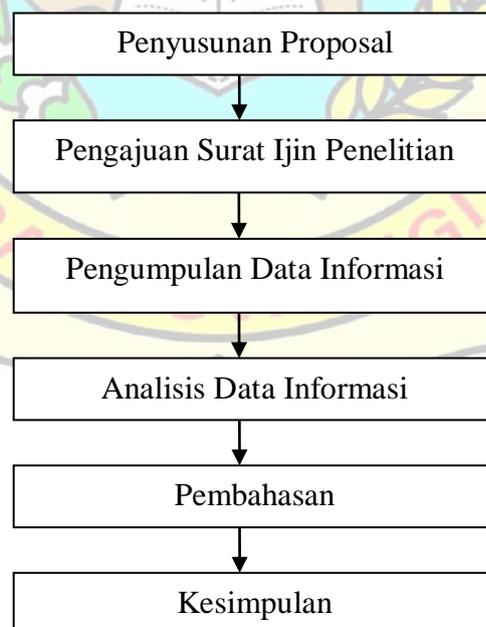
Teknik wawancara yang dilakukan pada penelitian ini adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam merupakan teknik pengumpulan data atau informasi dengan cara bertatap muka langsung dengan informan. Wawancara

dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data dan informasi tentang penyimpanan obat yang dilakukan oleh Rumah Sakit Bhakti Husada Krikilan-Glenmore, Banyuwangi.

Dokumentasi diperoleh dari pengambilan gambar terkait penyimpanan obat yang disimpan di Gudang Farmasi Rumah Sakit Bhakti Husada Krikilan-Glenmore, Banyuwangi dan ruangan penyimpanan obat atau gudang farmasi.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini lebih terurai dengan kata-kata. Metode yang peneliti gunakan dalam analisa data adalah metode analisis yang memaparkan hasil pengamatan serta pengumpulan data yang dibutuhkan tentang Analisis Penyimpanan Obat Di Gudang Farmasi Rumah Sakit Bhakti Husada Krikilan-Glenmore, Banyuwangi.

3.7 Gambar Alur Penelitian



Gambar 3.1 Alur Penelitian